

Pemberdayaan Masyarakat melalui Produksi Gula Aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Husniah¹, Hasaruddin², Muzdalifah Sahib³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: husniah858@gmail.com

Abstrak: Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui produksi gula aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa? Adapun yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini adalah: Pertama Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan gula aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa? *Kedua* Peningkatan ekonomi dalam produksi gula aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama* Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan gula aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa khususnya masyarakat petani aren sebagai berikut: (a)Proses pengambilan Air Nira(b)Pembuatan Gula Aren (c)Pemasaran(d)Bantuan dan dukungan pemerintah. *Kedua* Peningkatan ekonomi dalam produksi gula aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa khususnya petani aren bahwa produksi gula aren secara umum berkontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui (pelatihan, dan bantuan peralatan, serta pengembangan manajemen produksi dan pemasaran) menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi gula aren, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini diharapkan kepada pemerintah baik sekretaris desa, Kepala dusun serta kesejahteraan (Tata Usaha) untuk ikut berperan lebih aktif serta memfasilitasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui produksi gula aren di Desa Rannaloe Kecamatan bungaya Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat gula aren

Abstract: *The main problem in this study is how to empower the community through palm sugar production in Rannaloe Village, Bungaya District, Gowa Regency? The sub-problems in this study are: First, the stages of community empowerment in making palm sugar in Rannaloe Village, Bungaya District, Gowa Regency? Second, economic improvement in palm sugar production in Rannaloe Village, Bungaya District, Gowa Regency. This study uses a qualitative research method. The data collection techniques used are through interviews, documentation and direct observation in Rannaloe Village, Bungaya District, Gowa Regency. The data sources for this study are secondary and primary data. The results of the study show that: First, the stages of community empowerment in making palm sugar in Rannaloe Village, Bungaya District, Gowa Regency, especially palm farmers, are as follows: (a) The process of collecting palm sap (b) Making palm sugar (c) Marketing (d) Government assistance and support. Second, economic improvement in palm sugar production in Rannaloe Village, Bungaya District, Gowa Regency, especially palm farmers, that palm sugar production generally contributes positively to improving the local economy. Community empowerment through (training, and equipment assistance, as well as development of production and marketing management) is an important factor in improving the quality and quantity of palm sugar production, which ultimately has an impact on increasing community income. The implications of this study are expected to the government, both the village secretary, the hamlet head and welfare (Administration) to play a more active role and facilitate the community in*

community empowerment through palm sugar production in Rannaloe Village, Bungaya District, Gowa Regency.

Keywords: *Empowerment of palm sugar community*

PENDAHULUAN

Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, terdapat banyak orang pengrajin gula aren yang bisa terbilang hampir setiap kepala rumah tangga masing-masing membuat gula aren dengan alasan agar mendapatkan penghasilan sampingan, akan tetapi sebagian warga atau masyarakat di Desa Rannaloe memang menjadikan produksi gula aren sebagai penghasilan pokok. Adapun permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Rannaloe ada beberapa permasalahan dibawah ini diantaranya: (1) Tempat produksi yang masih sangat sederhana dan belum kondusif; (2) Pemanasan tidak terkontrol karena bahan bakar yang cukup jauh karna harus kehutan untuk mendapatkan kayu bakar; (3) Kegagalan dalam pembuatan gula aren; (4) Proses Pengambilan air nira dilakukan cukup jauh dari lokasi pembuatan. Maka kegiatan ini bertujuan memberikan cara kepada masyarakat Desa Rannaloe dalam meningkatkan pendapatan melalui pelatihan untuk meningkatkan produksi dan mutu gula aren.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses peningkatan ekonomi masyarakat dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat. Pohon Aren termasuk dalam keluarga Pinang-pinangan, yang merupakan tumbuhan biji tertutup (*Angiospermae*), di mana bijinya dilindungi oleh daging buah. Tanaman ini memiliki kesamaan dengan pohon kelapa, namun ada perbedaan pada bentuk batangnya. Batang pohon kelapa cenderung terlihat lebih bersih. sementara batang pohon aren cenderung lebih kotor. Desa Rannaloe, yang terletak di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki pohon aren yang tumbuh hampir di seluruh bagian desa. Gula aren adalah produk yang dihasilkan dari pohon aren. Saat ini, pengolahan gula aren di Desa Rannaloe masih terbatas dan belum dilakukan secara maksimal. Padahal, pohon aren memiliki potensi besar untuk menghasilkan berbagai produk yang dapat digunakan dalam industri makanan dan minuman, dengan hampir semua bagiannya memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kekayaan sumber daya ini bisa menjadi produk unggulan bagi desa. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mengembangkan produksi gula aren melalui diversifikasi konsentris, yaitu menciptakan produk baru dengan tetap menggunakan bahan baku utama, yakni gula aren.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses dan mencetak pemimpin lokal yang mampu melanjutkan kegiatan tersebut setelah program pengabdian selesai. Diversifikasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menghasilkan produk gula aren yang merupakan pengembangan dari produk gula aren yang sudah ada di Desa Rannaloe. Produk ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual gula aren yang sebelumnya dijual dengan harga yang sangat rendah. Diversifikasi produk gula aren ini berpotensi menjadi produk unggulan bagi Desa Rannaloe dan memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

TIANJAUAN TEORITIS

Tinjauan Pemberdayaan

Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata "daya", yang berarti berdaya atau mampu. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ini mengacu pada upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat kelompok yang kurang beruntung agar mereka mampu mengatasi tantangan yang dihadapi.

Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, terutama bagi kelompok yang rentan dan kurang berdaya. Ketidakberdayaan ini dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya kepercayaan diri atau keterbatasan pengetahuan, maupun faktor eksternal, seperti ketidakadilan dalam struktur sosial. Untuk memahami pemberdayaan secara lebih komprehensif, penting untuk mengenali konsep kelompok rentan serta tantangan yang mereka hadapi.

Peran Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat membantu mengubah perilaku masyarakat sehingga masyarakat berdaya dan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Pola Pemberdayaan

Terdapat banyak pola pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kemandirian dalam bidang sosial dan ekonomi serta untuk mencapai keberhasilan program.

Menerapkan Pendekatan Pemberdayaan

Untuk menerapkan pemberdayaan masyarakat, pendekatan yang berbeda perlu digunakan. Suharto menjelaskan bahwa implementasi pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui lima P yaitu *Promote* (Mempromosikan), *Strengthen* (Memperkuat), *Protect* (Melindungi), *Support* (Mendukung), dan *Sustain* (Menopang):

Pemberdayaan dalam Pandangan Islam

Islam adalah agama yang sangat menekankan kepedulian sosial. Sikap peduli ini menjadi dasar utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan bukanlah sebuah aktivitas yang bersifat sementara, tetapi merupakan gerakan yang terus menerus. Konsep ini sejalan dengan paradigma Islam sebagai agama yang mendorong perubahan dan gerakan untuk kebaikan. Seperti yang disebutkan dalam QS Ar-Ra'd/13:11) yang menegaskan bahwa perubahan dan peningkatan akan terjadi seiring dengan usaha dan tekad yang dilakukan oleh umat manusia.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka yang merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan

terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia".

Tinjauan tentang Masyarakat

Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata *socius*, yang berarti kawan. Sementara itu, dalam bahasa Arab, kata "Masyarakat" berasal dari *syirk*, yang berarti bergaul atau dalam istilah ilmiah disebut interaksi.

Dinamika Masyarakat

Manusia secara alami memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok sebagai respons terhadap lingkungan yang terus berubah atau bersifat dinamis. Para ilmuwan sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak bersifat statis, melainkan selalu mengalami perubahan, baik dalam hal nilai, norma, maupun fenomena kultural. Perubahan ini merupakan bagian dari dinamika kehidupan manusia. Perbedaannya hanya terletak pada kecepatan terjadinya perubahan tersebut ada yang berlangsung secara cepat, ada pula yang terjadi secara perlahan. Bahkan, individu atau kelompok yang tinggal di daerah terpencil sekalipun tidak bisa terlepas dari dinamika sosial. Keadaan yang selalu berubah ini dikenal sebagai perubahan sosial. Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku, dan sistem interaksi sosial dalam suatu masyarakat.

Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib dilakukan, mengingat pesatnya pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Teori-Teori Pemberdayaan Masyarakat

Berbagai teoritis telah mengemukakan pandangan mereka mengenai teori pemberdayaan masyarakat. Beberapa di antaranya menyebutkan teori-teori yang mencakup teori sistem, teori konflik, teori ketergantungan, teori partisipasi, teori keberlanjutan, teori keterpaduan, teori keuntungan sosial dan ekonomi, serta teori-teori lainnya. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mendeskripsikan dua teori pemberdayaan masyarakat yang dianggap relevan, yaitu Teori ACTORS dan Teori The Ladder of Participation.

1. Teori ACTORS, Teori ini menekankan pada peran penting berbagai aktor (pihak-pihak yang terlibat) dalam proses pemberdayaan masyarakat. ACTORS adalah akronim dari Aktor, yang merujuk pada individu atau kelompok yang berperan aktif dalam proses pemberdayaan. Dalam hal ini, pemberdayaan dianggap sebagai suatu upaya kolektif yang melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama untuk memperkuat kapasitas masyarakat.
2. Teori The Ladder of Participation, Teori ini yang dikembangkan oleh Sherry Arnstein, menggambarkan tingkat-tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. "Tangga Partisipasi ini membagi tingkat partisipasi menjadi beberapa level, mulai dari partisipasi yang sangat terbatas hingga partisipasi yang paling penuh,

di mana masyarakat memiliki kontrol penuh atas keputusan yang diambil. Teori ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang memengaruhi kehidupan mereka

Faktor Pendukung Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun faktor-faktor kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang ada dalam diri seseorang, yang tercermin dalam hasrat, minat, dorongan, kebutuhan, harapan, cita-cita, serta pengharapan dan penghormatan. Secara singkat, motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk bergerak maju dan mencapai potensi maksimal. Dengan memahami konsep motivasi, kita dapat lebih efektif dalam meraih tujuan hidup dan meningkatkan kualitas diri.

2. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah meliputi keputusan-keputusan yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri, dan kebijakan pejabat pemerintah lainnya. Kebijakan ini memberikan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Secara umum, kebijakan pemerintah adalah rangkaian tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah publik, mencapai tujuan tertentu, atau mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, politik, hingga lingkungan hidup.

Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat, antara lain:

1. Anggaran

Menurut Munandar, anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang mencakup seluruh aktivitas dalam suatu organisasi atau perusahaan, dinyatakan dalam satuan moneter, dan berlaku untuk jangka waktu tertentu.

Dengan kata lain, anggaran bukan sekadar kumpulan angka yang mencerminkan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga merupakan alat perencanaan dan pengendalian dalam suatu program.

2. Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono, sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung keberadaan sarana tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti turun kelapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen yang ada kaitannya dengan judul yang ingin diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari suatu tatanan dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, observasi. Observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung tentang fenomena yang berkaitan dengan masalah

yang akan dibahas dalam penelitian ini. Kedua, wawancara. Wawancara (*Interview*) adalah salah satu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Ketiga, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Gula Aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan gula aren dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan hasil produksi, meningkatkan produksi, meningkatkan penghasilan. Menjaga lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam, mengembangkan kreativitas.

Dari hasil observasi, penelitian menemukan beberapa tahapan dalam pembuatan gula aren, Proses dimulai dari pengambilan bahan, dilanjutkan dengan pembuatan, hingga tahap pemasaran. Setiap tahapan ini melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung keberlanjutan produksi dan distribusi produk ke konsumen.

1. Proses Pengambilan Air Nira

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dalam proses pengambilan bahan, terdapat beberapa cara atau teknik yang digunakan, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada jenis bahan dan tujuan produksi yang digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmadi, seorang pembuat gula aren di Desa Rannaloe, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa,

2. Pembuatan Gula Aren

Berikut adalah langkah-langkah dalam memproduksi gula aren di Desa Rannaloe, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa: Menurut Sahalang, selaku pembuat gula aren, ia menjelaskan bahwa Pada saat proses pembuatan gula aren selain menggunakan sari nira sebagai bahan, pembuat gula aren juga biasanya menggunakan kemiri agar supaya gula aren yang nantinya bisa cepat mengeras ketika dituangkan kedalam cetakan. Adapun cetakan yang digunakan masih menggunakan cetakan tempurung kelapa

3. Pemasaran

Utamanya, para pembuat atau pengusaha gula aren memasarkan produk mereka secara langsung maupun tidak langsung.

4. Bantuan dan dukungan pemerintah

Dalam melakukan produksi gula aren, tentunya dibutuhkan bantuan atau dukungan yang dapat meningkatkan kualitas Usaha yang sedang dilakukan. Bantuan yang paling efektif adalah pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan para pengusaha atau pembuat gula aren, sehingga mereka dapat mengoptimalkan proses produksi, memperbaiki kualitas produk, dan memasarkan hasilnya dengan lebih efisien.

Peningkatan Ekonomi dalam Produksi Gula Aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Peningkatan ekonomi merupakan hal yang penting dan harus dilakukan guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya upaya peningkatan ekonomi, seperti pengembangan sektor-sektor usaha lokal, masyarakat dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang kerja, pendapatan yang lebih stabil, serta kualitas hidup yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, akses pasar, dan dukungan modal usaha sangat berperan dalam mempercepat proses tersebut, sehingga kesejahteraan sosial dan ekonomi dapat tercapai secara merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “pemberdayaan masyarakat melalui produksi gula aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa” maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dalam produksi gula aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Mulai dari proses pengambilan air nira dengan cara mengiris batan buah nira dengan sangat hati-hati dan halus agar tidak merusak rasa dari sari-sari yang nantinya akan keluar dari batan yang diiris, kemudian pembuatan gula aren biasanya menggunakan kemiri agar supaya gula aren yang nantinya bisa cepat mengeras, selanjutnya pemasaran dilakukan oleh pembuat gula aren itu sendiri dengan membawanya kepasar atau pembeli yang langsung kerumah pedagang, dan juga bantuan dan dukungan dari pihak pemerintah.
2. Peningkatan Ekonomi dalam Produksi Gula Aren di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa telah menjadi faktor penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat, menciptakan ekonomi yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'anul Karim

Abdul Fattah Nasution, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol.5,2023.

Afdhal, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Kota Tengah Padang Sumatra Barat. 2023).

Afdhal, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Kota Tengah Padang Sumatra Barat. 2023) h.7-9

Afriansyah, “Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat” (2023).

Agus, “*Penganggaran dan Analisis Anggaran Penjualan*.” Vol. 14, No.1 (2018), hlm. 24-33.

Ahmad Mustanir et al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Kota Tengah Padang Sumatra Barat, 2023).

Al-qur'an dan Terjemahannya (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro, 2000), Surah Ar-Rad Ayat 11.

Andi Ismail Lukman, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal Di PKBM Tiara Dezzy Samarinda,” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2021).

Apriano Saerang, Demsi R Sasewa, and Merry J.J Langi, “Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Mayog Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Katamobagu (2023).

Bagi Buku Ajar, Mahasiswa, dan Prodi Ilmu Pemerintahan, “*BAB I* (2013), hlm.1-88.

D. Prasetyo, “*Masyarakat*” (2020), hlm.163.

Diva Pramesti Putri and Tri Suminar, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata ‘Kampung Kokolaka’ Kelurahan Jatirejo Kota Semarang,” *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 2 (2023).

Ekads Umamah, “*Skripsi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia (Rodanya Masbagia) Di Dinas ...*,” 2023.

- Erina Rulianti and Giri Nurpribadi, "Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Hegarmukti Cikarang Pusat Jurnal Lentera Pengabdian : Erina Rulianti , Giri Nurpribadi" 01, no. 04 (2023).
- F. H. Alhada dan M. Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, dan Creative Economy* (2021)
- Fajariyah, Fajriyah, and Annuqayah, "Pemberdayaan Petani Gula Aren."
- Hayatul Ismi et al., "Pemberdayaan Masyarakat Kampung UlaU melalui Peningkatan Kualitas Gula Aren Di Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ 7*, no. 3 (2020).
- Helga Margareth, *Metode Penelitian Kualitatif, Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K.,M.Si*, 2017.
- Irda Damayanti Tahir, *Analisis Pendapatan Gula Merah di Desa Lebang Lohe, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, vol 3 No.2 (2023)*, hlm. 15.
- Lutfia Nida, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Life Skills oleh Lembaga Daarut Tauhiid (Dt) Peduli Cabang Lampung*, 2020.
- M. A. F.Habib,"Kajian Toritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif," *Journal of islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, vol. 1, No. 2 (2021), hlm. 82.
- Mona Fhitri Srena, *Potensi Tumbuhan Aren di Desa Bonto Salama*, 2018, dalam Nurmilasari, *Peran Perempuan Pedagang Gula Merah terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Bonto Salama* (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2021).
- N. S. Dewi dan Universitas Sulawesi Barat,"*Teori Motivasi*"(Juli 2021, 2023).
- N.W. Sutisna dan A. E. Effane,"*Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana*"(2022), hlm.226-33.
- Nasution, *Buku Metode Penelitian Kualitatif,2023.h*.
- R N Risna N, "Produksi Gula Aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam),"2020.
- R. Pranawati,"*Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*,"(Jakarta: Center for the study of Religion and Culture (CSRC), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2009), hlm. 215.
- R. Siregar,"*Dinamika Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa: Tinjauan Kasus Program*," hlm. 1-11.
- Robiatul Fajariyah, Rini Nur Fajriyah, and Ilmu Keislaman Annuqayah, "Pemberdayaan Petani Gula Aren," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 1* (2022).
- Saerang, Sasewa, and Langi, "Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Mayog Kecamatan Katamobagu Timur Kota Katamobagu" (2023.)"
- Serli Sepka Putri et al., *Produksi Gula Aren dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar* ", 2022.
- Siti Tasmatul Umah, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah," *Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2019.

Suryana Ahmad, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no.17 (2017).

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* no.2 (2022).

Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian, Kualitatif*, n 2 (2022).

Syamsuriana Basri, Radiah Radiah, and Anita M, "Pemberdayaan Petani Aren di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Dalam Pembuatan Gula Merah Menjadi Komoditas Usaha Di Era Digital," *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam* 2, no. 1 (2022).

Tina Herianty Masitah and Suwianto Suwianto, "Dinamika Produksi Gula Aren Dan Potensi Pasarnya," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 4 (2023).

Zubaedi, pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik, 2013, h. 1-270.